

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alqur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah kepada umat manusia sebagai *hudan*, *bayyinah*, dan *furqan* yang berperan besar dalam sejarah perkembangan keilmuan islam khususnya ilmu tafsir<sup>1</sup>.

Tafsir sebagai sebuah penjelasan tentang makna dan tujuan firman Allah dalam Alqur'an para mufassir menafsirkan ayat menurut ijhtihad mereka sendiri, adanya sebuah pola penafsiran merupakan bukti akan kebebasan penafsiran Alqur'an. Beberapa ragam penafsiran yang sudah lama dikenal selama ini adalah, filasafat, bahasa, teologi, ilmiah, fikih, tasawuf (sufistik), budaya dan kemasyarakatan<sup>2</sup>.

Adapun skripsi ini akan fokus pada corak penafsiran sufistik atau tafsir sufi. Tafsir sufi adalah penafsiran ayat Alqur'an dimana makna yang diperoleh tidak berasal dari bunyi ayat, melainkan dari kesan yang timbul dalam benak mufassir yang hati dan pikirannya cerah, dan tanpa membatalkan makna lafadznya<sup>3</sup>.

Salah satu mufassir yang terkenal mengangkat corak penafsiran sufi adalah syaikh Abdul Qadir al-Jilani, panggilan utuh dia yaitu syaikh Abu Muhammad Muhyiddin Abdul Qadir al-Jilani r.a bin Abi Shalih As-Sayyid Musa bin Junki Dausit bin As-Sayyid Abdullah bin As-Sayyid Musa al-Juni, bin As-Sayyid Abdullah Al-Madhi bin As-Sayyid Hasan Al-Mutsni, bin As-Sayyid Amirul Mukminin Sayyid Syahab Ahlul Jannah Abu Muhammad Al-Hasan al-Mujtaba bin Al-Imam Al-Hamam Ali

---

<sup>1</sup> Hujair A.H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)," *Al-Mawarid* 18 (12 Februari 2008): 18.

<sup>2</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Bandung: Mizan, 2002), 62.

<sup>3</sup> Moh Quraish Shihab, *Kaidah tafsir: syarat, ketentuan, dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an: dilengkapi penjelasan kritis tentang hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 369.

Bin Abi Thalib (Karamallahu Wajhah). Syakh Abdul Qadir al-Jilani lahir di tanah Jilan, arah selatan dari laut Kaspia di Iran pada tahun 1077 M/ 470 H<sup>4</sup>. Salah satu kitab Tafsir karya beliau adalah *al-FAwatih al-Ilahiyyat Wa Al-MAfatih al-Ghaibiyat Al-Muwaddihat lil Al-Kalim Al-Qur'anoyah wal al-Hikam al-Furqaniyah* atau diketahui pula oleh publik dengan nama Tafsir al-Jailani.

Menurut “*Muhammad Fadil Al-Jilani*, kitab tafsir *al-Jailani* ditulis berdasarkan naskah yang didapati dari beberapa manuskrip yang tidak lengkap yang ada india pada tahun 622 H/1226 M. Terdapat beberapa naskah yang berlainan yaitu naskah dari Baghdad dan Syria, kitab ini dijumpai secara tidak lengkap di beberapa tempat di seluruh dunia, kitab tafsir ini adalah karya asli dari Syakh Abdul Qadir al-Jilani pengumpulan kitab ini dilakukan oleh Muhammad Fadil al-Jilani yang merupakan keturunan Syakh Abdul Qadir al-Jilani, baru pada 2008 M dilakukan pencetakan secara lengkap yang berjumlah 6 Jilid setelah kitab tafsir *al-Jailani* hilang selama 782 tahun<sup>5</sup>.

Dalam penulisan tafsir *al-Jailani*, Syakh Abdul Qadir al-Jilani menggabungkan disiplin ilmu tauhid dan tasawuf sebagai metodologi dalam penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Alqur'an<sup>6</sup>. *Methods* yang dipakai dalam tafsir *al-Jailani* adalah metode *description* (tahlili), yaitu mengartikan ayat Alqur'an secara komprehensif dengan penafsiran yang rinci, corak yang digunakan dalam tafsir al-Jailani oleh syakh Abdul Qadir adalah corak *shufi isyari* (*shufi indikatif*) yang merupakan buah dari interpretasi yang mendalam terhadap ayat-ayat Alqur'an melalui latihan spiritual, menahan hawa nafsu, dan membersihkan hati. Namun corak shufi isyari ini tidak dapat diaplikasikan pada semua ayat Alqur'an<sup>7</sup>.

Haji selain sebagai ibadah yang disyariatkan Allah, haji juga merupakan ibadah yang penuh dengan simbol keagamaan,

---

<sup>4</sup> Ibn-Abi-Salih Abdul Qadir al-Jailani dan Muhammad Fadhil Jilani Al-Hasani At-Tailani Al- Jamazraq, *Tafsir al-jailani* (Istanbul: Markaz al-Jailani li al-Buhuts al-Ilmiyah, 2009), 3–4.

<sup>5</sup> Shamsul Mohd Nor, Mazlan Ibrahim, dan Faudzinaim Badruddin, “Konsep al-Tauhid al-Suhudi dalam tafsir al-Jilani,” *Islamiyyat* 42, no. 2 (1 Desember 2020): 94–102.

<sup>6</sup> Nor, Ibrahim, dan Badruddin, 98.

<sup>7</sup> Abdul Qadir al-Jailani dan Jamazraq, *Tafsir al-jailani*.5

pengorbanan, dan peringatan, menurut ulama sufi haji merupakan sarana untuk mencapai tingkat kesufian, haji adalah perjalanan mendekati diri kepada Tuhan dengan memutuskan segala sesuatu yang bersifat duniawi, untuk terus mendekati diri kepada Allah<sup>8</sup>.

Hukum pelaksanaan ibadah haji telah diatur secara jelas dalam Alqur'an, sebagaimana firman Allah :

الْحَجُّ أَشْهُوْرٌ مَّعْلُوْمَةٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوْقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوْا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللهُ وَتَزَوَّدُوْا فَإِنَّ خَيْرَ الرِّاْدِ التَّقْوَى وَتَقَوْنَ يَاوْلَى الْأَلْبَابِ (١٩٧)

Artinya: “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah di maklumi. Barang siapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata kotor, berbbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baiknya bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepadaku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat”.(Q.S. al-Baqarah/ 2: 197)<sup>9</sup>.

Namun pemahaman umat islam terkait hikmat, nilai-nilai, dan aspek yang terkandung dalam ibadah haji, masih dianggap sulit, khususnya bagi orang awam. Kenyataan Ini terlihat ketika mencermati sikap, dan tingkah laku jamaah haji ketika sudah pulang ke kampung halaman, kebanyakan dari mereka masih disibukkan masalah individu, dari pada kepentingan sosial, dan berlomba-lomba merasa lebih baik dari yang lainnya. Sebagai salah satu karya tafsir sufistik yang memiliki keterpengaruhannya dengan tasawuf, penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam penafsiran Syakh Abdul Qadir terkait ayat-ayat haji serta aspek sufi yang terkandung didalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kitab Tafsir al-Jailani sebagai referensi induk serta salah satu kitab tafsir sufistik karya Syakh Abdul Qadir al-Jilani yaitu adalah suatu produk dari pemikiran serta pemahaman ulama sufi klasik

<sup>8</sup> Asep Iqbal, “Bersama Sufi Memahami Haji,” *Republika*, 5 Januari 2005.

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahnya* (Jakarta: Raja Publishing, 2010), 31.

terhadap ayat-ayat Alqur'an dan memiliki impresi dalam lingkungan penafsiran. Maka mengenai itu, diharapkan riset ini mampu memberikan penjelasan pada pembaca guna meresapi arti yang tersemat dalam Ayat-ayat itu, sesuai dengan realitas publik yang belum memahami tentang haji berbasis sufi. Serta dalam riset ini peneliti mengemasnya ke dalam sebuah tema yaitu “ **Ibadah Haji dalam Perspektif Tafsir Sufi (Studi Tematik Kitab Tafsir al-Jailani Karya Syakh Abdul Qadir al-Jilani)**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil penelusuran, ayat-ayat haji tersebar di beberapa surat didalam Alqur'an, diantaranya Qs. al-Baqarah/2: 125, 158, 189, 196, 197, 198, 199, 200, 203, Qs. Ali 'Imran/3: 96-97, Qs. at-Taubah/9: 3, 19, Qs. al-Hajj/22: 27.<sup>10</sup>

Dari beberapa ayat Alqur'an tersebut, penulis fokus pada Qs. al-Baqarah /2 : 125, 158, 189, 196, 197, 198, Qs. Ali 'Imran/3 : 96-97, Qs. al-Hajj/22 : 27. Alasan penulis fokus pada ayat-ayat terpilih ini sebagai pokok bahasan sebab ayat-ayat tersebut memberikan ulasan terkait pemaknaan haji secara sufistik, yang penulis jumpai di kitab *Tafsir al-Jailani* jilid 1 dan jilid 3.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan dalam latar belakang diatas, rumusan masalah skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat haji secara sufistik dalam kitab *Tafsir al-Jailani* ?.
2. Apa saja aspek sufistik ayat haji yang ada dalam Kitab *Tafsir al-Jailani* ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menemukan aspek-aspek sufistik dalam ayat-ayat haji menurut Syaikh Abdul Qadir al-Jilani.
2. Pemahaman kepada masyarakat tentang haji berbasis sufi.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis riset ini diharap dapat memberikan sumbangan dalam khazanah keilmuan islam yang

---

<sup>10</sup> Muhammad Fu'ad Adbul-Baqi, *Mu'jam al Mufahras li al-Faz al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar al-Fikr, 1981).

berhubungan dengan ibadah haji dari perspektif sufi yang fokus dalam kitab tafsir *al-Jailani* karangan Syakh Abdul Qadir al-Jilani, dan juga bisa untuk dipakai sebagai bahan rujukan literatur untuk penelitian-penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan pengetahuan objektif kepada khalayak akademisi dan masyarakat umum mengenai konsep ibadah haji berbasis sufi dalam *Tafsir al-Jailani* karya Syakh Abdul Qadir al-Jilani, yang merupakan produk pemikiran dan pemahaman ulama klasik tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diuraikan secara runtut sehingga dapat diketahui susunan setiap bab dalam skripsi guna mempermudah peneliti serta memahami gambaran tentang penelitian. Adapun penulisan skripsi ini, peneliti membaginya menjadi beberapa unsur. Masing-masing komponen memiliki kandungan yang berbeda-beda berikut.

### 1. Bagian awal

Bagian depan terdiri dari cover (judul, logo, nama mahasiswa dan NIM, nama institut IAIN KUDUS, fakultas, prodi, tahun), lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel (kalau ada);

### 2. Bagian isi dibagi menjadi lima bab yang berkaitan, dimana masing-masing terdiri dari sub-sub bab sebagai berikut ;

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Meliputi: 1) latar belakang; 2) fokus penelitian; 3) rumusan masalah; 4) tujuan penelitian; 5) manfaat penelitian; 6) sistematika penulisan;

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi konsep yang menyajikan studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang di usung yakni tentang *Ibadah haji dari perspektif sufi dalam tafsir al-Jailani* , dilanjutkan dengan menghadirkan studi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini dan terakhir menyusun kerangka berpikir supaya alur pembahasan dapat dipahami.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini menerangkan jenis dan pendekatan yang digunakan, pengaturan penelitian, subyek , sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan , dan teknik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup tentang deskripsi subjek penelitian, yaitu memaparkan biografi Syaikh Abdul Qadir al-Jilani, karya-karyanya, latar belakang pendidikan, profil kitab tafsir al-Jailnai, kemudian menjelaskan pandangan Syaikh Abdul Qadir tentang *Ibadah haji dari perspektif sufi* dalam tafsir al-Jailani.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan jawaban terhadap enigma akademik rumusan masalah, serta saran-saran konstruktif pada penelitian yang telah dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.